



JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JEBAKU>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



PENGARUH FUNDAMENTAL TEORI PEMIKIRAN MADZHAB HISTORIS TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

ABSTRAK

Keadaan perekonomian dengan kondisi perekonomian yang stabil disertai dengan peningkatan pertumbuhan perekonomian yang terus meningkat menjadikan semua negara berlomba dalam merumuskan kebijakan dan sistem perekonomian yang kuat. Beberapa diantaranya gagal merumuskan sistem perekonomian yang kuat sehingga menghambat proses peningkatan perekonomian. Paradigma Historis mencoba memberikan gagasan yang tepat dan efisien bagi perekonomian agar dapat menghasilkan kebijakan yang dapat meningkatkan perekonomian secara stabil dan terus meningkat.

Kata kunci: Pertumbuhan perekonomian, paradigma historis, dan peningkatan pertumbuhan perekonomian.

A. LATAR BELAKANG

Melihat sejarah dimana keadaan pasar tidak mampu mengembalikan situasi perekonomian kembali pada titik normal saat terjadi resesi di wilayah Eropa, melahirkan teori dan paradigma baru dalam pertumbuhan perekonomian. Menurut teori ini keterlibatan pemerintah dalam perekonomian adalah untuk membantu mengoreksi kegagalan pasar atau situasi di mana pasar swasta tidak dapat memaksimalkan nilai yang dapat mereka ciptakan bagi masyarakat. Ini termasuk menyediakan barang publik, menginternalisasi eksternalitas (konsekuensi kegiatan ekonomi pada pihak ketiga yang tidak terkait), dan menegakkan persaingan. Bisa dikatakan, banyak masyarakat telah menerima keterlibatan yang lebih luas dari pemerintah dalam ekonomi kapitalis. Sementara konsumen dan produsen membuat sebagian besar keputusan yang membentuk ekonomi, aktivitas pemerintah memiliki pengaruh yang kuat pada ekonomi A.S. di beberapa area. Tujuan keterlibatan ini ialah guna meningkatkan pertumbuhan perekonomian guna meningkatkan standar hidup masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran sistem perekonomian yang dapat mengukur kinerja sistem perekonomian, dimana dalam sistem tersebut apakah tergolong sistem yang baik atau buruk. Pertumbuhan ekonomi digambarkan dalam laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pendapatan negara atau wilayah mencakup pendapatan dalam segala bidang (transportasi, jasa, perdagangan, dll). Pertumbuhan bisa tercapai, karena tidak mencapai perjalanan perkembangan ekonomi. Jadi jumlah pembangunan ekonomi tidak hanya melibatkan peningkatan materi produksi, tetapi juga semua proses dan perubahan sosial ekonomi lainnya yang disebabkan oleh pengaruh ekonomi dan juga faktor-faktor ekonomi. Paradigma Historis menelaah pertumbuhan ekonomi ke dalam beberapa tahapan perekonomian.

Paradigma pemikiran mahdzab historis mencoba memahami arti pertumbuhan perekonomian dalam beberapa tahapan. Akan tetapi guna memahami situasi ekonomi suatu negara dalam konteks pengalaman sejarah totalnya. Mahdzab Historis menentang "hukum" ekonomi klasik yang beralasan deduktif, para pendukung pendekatan historis menyukai metode induktif yang akan mencakup perkembangan berkelanjutan dari seluruh tatanan sosial; motif dan keputusan ekonomi dilihat hanya sebagai satu komponen dari tatanan sosial. Anggota dari sekolah sejarah sebelumnya dan kemudian memandang intervensi pemerintah dalam ekonomi sebagai kekuatan yang positif dan perlu.

Tabel 1. Perbandingan Mazhab Historismus dan Klasik

Jenis Perbandingan	Historismus	Klasik
Negara	Jerman	Inggris
Pendekatan	Induktif (perspektif sejarah)	Deduktif (pemikiran yang abstrak)
Sistem perekonomian	Menekankan pentingnya peranan pemerintah dalam perekonomian	Pemerintah tidak ikut campur dalam perekonomian (<i>Laissez Faire</i> / Kebijakan pasar bebas)
Ajaran	Menentang anggapan manusia hanya sebagai <i>homo economicus</i> . manusia jangan hanya dipandang dari sudut ekonomi saja. sebab di dalam jiwa manusia terikat pula pikiran-pikiran kesusilaan dan agama.	Memandang manusia sebagai <i>homo economicus</i> (hanya memandang manusia dr sudut ekonominya) artinya dalam setiap perbuatannya manusia dipimpin oleh <i>self interest</i>

Tahapan pertumbuhan perekonomian yang terkenal ialah menurut W.W Rostow yang membagi pertumbuhan perekonomian menjadi ekonomi tradisional, transisi, lepas landas, menuju kematangan, dan konsumsi tingkat tinggi. Tahapan pertumbuhan ini penting dalam menentukan strategi kebijakan arah pengembangan sebuah negara berkembang. Hal ini dikarenakan perumusan kebijakan harus disesuaikan dengan kesiapan dan kematangan masyarakat agar mampu menghasilkan peningkatan perekonomian yang efisien. Oleh karenanya penting dilakukan kajian pemikiran madzhab historis guna menemukan kebijakan terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian sebuah negara.

B. KAJIAN TEORI

a. Tokoh Pemikiran Madzhab Historis

Pendiri teori ini ialah Wilhelm Roscher, Bruno Hildebrand, dan Karl Knies, yang karyanya merupakan pengembangan gagasan metode sejarah. Mereka berpendapat bahwa manfaat kebijakan ekonomi bergantung pada tempat dan waktu, tetapi dengan mempelajari berbagai masyarakat dimungkinkan untuk menentukan tahapan umum tertentu dari pembangunan yang harus dilalui oleh semua negara. Gustav von Schmoller, kemudian melakukan pengembangan teori dengan mengidentifikasi tren budaya melalui penyelidikan sejarah yang ekstensif.¹

Mahdzab ini mengkalsifikasikan pertumbuhan perekonomian berdasarkan beberapa tahapan.

¹ <https://www.jstor.org/stable/2707508?seq=1>

Teori ini berkembang dilatarbelakangi oleh perdagangan bebas yang terjadi di wilayah Inggris. Beberapa tokoh baru bermunculan menjelaskan dan merinci tahap pertumbuhan perekonomian beberapa negara, beberapa tokoh perkembangan teori ini adalah: Friedrich List, Bruno Hildebrands, Karl Butcher, Karl Mark, dan W.W Rostow.²

b. Teori Pertumbuhan Perekonomian

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan ekonomi makro yang penting karena memungkinkan peningkatan standar hidup, peningkatan pendapatan pajak dan membantu menciptakan lapangan kerja baru³. Dalam ilmu ekonomi, jika kapasitas perusahaan menghasilkan nilai tambah dan mampu meningkatkan produktivitas nya maka hal ini disebut dengan pertumbuhan perekonomian. Dalam beberapa kajian perkeonomian, pertumbuhan perekonomian dikaitkan dengan siklus perekonomian jangka pendek, namun pada dasarnya pertumbuhan perekonomian juga tergolong dalam siklus jangka panjang. Pertumbuhan juga dapat digambarkan sebagai proses transformasi. Bagi Clark, pembangunan adalah proses dominasi berturut-turut oleh produksi primer (pertanian), sekunder (manufaktur), dan tersier (perdagangan dan jasa). Sementara itu, ekonom Amerika W.W. Rostow, mendefinisikan pertumbuhan bisa berlanjut dari masyarakat tradisional ke masyarakat transisi (di mana fondasi pertumbuhan dikembangkan), ke masyarakat “lepas landas” (di mana pembangunan dipercepat), ke masyarakat yang matang. Berbagai teori telah dikemukakan untuk menjelaskan pergerakan dari satu tahap ke tahap berikutnya.⁴

Salah satu teori yang pertama kali mengemukakan prinsip pertumbuhan perekonomian adalah teori ekonomi klasik. Prinsip fundamental dari teori klasik adalah bahwa ekonomi mengatur dirinya sendiri. Para ahli ekonomi klasik berasumsi jika perekonomian mampu mencapai titik keseimbangan jika semua sumber daya yang digunakan dalam menghasilkan output digunakan secara maksimal. Pada konsep ekonomi klasik, jika market mengalami guncangan dimana terdapat ketimpangan yang ada pada kurva, maka mekanisme pasar dianggap mampu menyesuaikan kondisi perekonomian ke dalam kondisi perekonomian normal. Doktrin klasik juga menyatakan bahwa perekonomian selalu berada pada atau mendekati tingkat alami dari PDB riil⁵.

Teori klasik menyatakan bahwa setiap perekonomian memiliki PDB dalam kondisi mapan dan setiap penyimpangan dari kondisi mapan tersebut bersifat sementara dan pada akhirnya akan kembali. Hal ini didasarkan pada konsep bahwa ketika terjadi pertumbuhan PDB maka jumlah penduduk akan meningkat. Dengan demikian, peningkatan populasi berdampak buruk pada PDB karena permintaan yang lebih tinggi pada sumber daya yang terbatas dari populasi yang lebih besar. PDB pada akhirnya akan turun kembali ke kondisi mapan. Ketika

² <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/12/tahap-tahap-pertumbuhan-ekonomi-menurut.html>

³ David Colander, “New Keynesian Economics in Perspective *,” no. Mankiw (1992).

⁴ Aminuddin Anwar, “Pendidikan, Kesehatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia: Pendekatan Model Panel Dinamis,” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 19, no. 1 (2018): 50–60, <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.2727>.

⁵ B A B li and Tinjauan Pustaka, “Neo-Classical Economist),” 1997.

PDB menyimpang di bawah kondisi mapan, populasi akan menurun dan dengan demikian menurunkan permintaan akan sumber daya. Pada gilirannya, PDB akan naik kembali ke kondisi mapannya. Teori ini juga mengamati bahwa sistem kerja sama ini terjadi melalui proses pilihan individu sebagai lawan dari arah pusat.⁶

c. Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Perekonomian

Pemerintah di negara berkembang selama beberapa dekade mencoba berbagai agenda kebijakan untuk merangsang pembangunan, mempercepat pertumbuhan, mengentaskan kemiskinan, dan mencapai sejumlah tujuan lain untuk mencapai kesuksesan yang beragam. Negara-negara cenderung mencapai pertumbuhan terkuat dan paling konsisten ketika mereka telah mengadopsi langkah-langkah untuk meningkatkan keefektifan mereka sendiri dan mendorong persaingan yang dinamis yang memungkinkan munculnya perusahaan-perusahaan kuat yang mendorong pertumbuhan. Pertumbuhan ini pada gilirannya telah berkontribusi pada perbaikan besar-besaran dalam indikator sosial dengan lebih dari satu miliar orang terangkat dari permasalahan kemiskinan sejak tahun 1990.

Kebijakan ekonomi pemerintah merupakan ukuran yang digunakan pemerintah untuk mempengaruhi perekonomian. Anggaran nasional secara umum mencerminkan kebijakan ekonomi suatu pemerintah, dan sebagian melalui anggaran itulah pemerintah menjalankan tiga metode utama untuk menetapkan kontrol: fungsi alokasi, fungsi stabilisasi, dan fungsi distributif. Seiring waktu, ada banyak perubahan dalam penekanan pada fungsi ekonomi anggaran yang berbeda ini.⁷

Terdapat dua kebijakan dasar yang digunakan Pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan makroekonomi dalam suatu perekonomian, yakni fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal adalah penggunaan perpajakan dan pengeluaran pemerintah untuk mempengaruhi permintaan agregat dalam perekonomian, untuk mencapai tujuan makroekonomi pemerintah. Kebijakan fiskal dapat mempengaruhi permintaan agregat dalam perekonomian, dan dengan demikian juga dikenal sebagai kebijakan sisi permintaan. Sementara kebijakan moneter mengendalikan suplai uang negara melalui perangkat seperti suku bunga. Kebijakan moneter diarahkan oleh bank sentral negara, yang dikenal sebagai *Federal Reserve Board*, yang memiliki independensi yang cukup besar dari presiden dan Kongres. Hal ini menandakan bahwa kebijakan pemerintah dapat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian suatu daerah. Maka penting bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan perekonomian baik fiskal maupun moneter secara efisien.

C. PEMBAHASAN

a. Pentingnya Paradigma Ekonomi bagi Kebijakan Pemerintah.

Teori ekonomi adalah penjelasan formal tentang hubungan antara kondisi ekonomi, atau

⁶ Robert M Coen, "Keynesian and Classical in Four Unemployment Countries," no. July (1986).

⁷ Dwi Cahyaningdyah and Yustieana Dian Ressany, "PENGARUH KEBIJAKAN MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN" 3, no. 1 (2012): 20–28.

variabel. Teori ekonomi adalah konsep luas untuk menjelaskan dan memahami pergerakan barang di pasar. Konsep ekonomi teoretis biasanya memiliki dukungan atau studi ilmiah untuk membuktikan atau menyangkal hipotesis yang diucapkan. Otoritas nasional juga memiliki minat pada teori ekonomi. Ekonom membela teori ekonomi dengan menunjukkan bahwa hubungan yang dipertimbangkan valid secara matematis atau logis, atau dengan menggunakan statistik untuk menunjukkan bahwa dunia nyata berperilaku seperti yang dikatakan oleh teori.

Singkatnya, teori ekonomi menjelaskan hubungan antar variabel ekonomi. Dengan memusatkan perhatian pada satu atau beberapa hubungan kunci, mereka menyederhanakan kenyataan sehingga dapat dipahami dengan lebih baik. Tetapi karena kondisi ekonomi selalu berubah, asumsi yang mendasari teori harus dievaluasi dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka mengarah pada kesimpulan yang bermakna di dunia nyata. Teori atau pemikiran perekonomian menjadi penting dikarenakan mampu menghasilkan bukti yang dapat dijadikan sebagai acuan atau solusi permasalahan jika terjadi fenomena serupa dikemudian hari.

b. Bagaimana Paradigma Historis Berpengaruh pada Kebijakan Pemerintah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, teori atau pandangan ahli dapat membantu pemerintah dalam menyusun kebijakan yang dapat meningkatkan efisiensi perekonomian yang mampu menghasilkan nilai perekonomian yang tinggi. Berbagai macam teori muncul dari kejadian atau fenomena yang terjadi sebelumnya. Dari fenomena ini kemudian muncul sebuah jawaban atas permasalahan yang pada akhirnya mampu menghentikan gejala perekonomian yang terjadi pada saat itu. Ekonom klasik berpendapat bahwa mekanisme pasar mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi berupa penurunan daya beli masyarakat yang menyebabkan krisis perekonomian pada masanya. Akan tetapi pada saat terjadi krisis kedua, mekanisme pasar tidak mampu menyeimbangkan kondisi pasar pada kondisi seimbang. Hal ini menyebabkan kekacauan dalam sistem perekonomian. Pertumbuhan perekonomian menurun, inflasi terus mengalami kenaikan, resesi tidak dapat dihindarkan.

Mahdzab historis memiliki dasar pemikiran mengenai 'apa yang terjadi'. Mazhab Historis berkembang sebagai sebuah kritik atas doktrin kaum Klasik (Adam Smith, David Ricardo, dsb.). Aliran Klasik berkembang di Negara Inggris, sedangkan Historis berkembang di Negara Jerman. Pertentangan ini terjadi karena teori yang dikemukakan kaum Klasik ternyata tidak mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi Jerman pada waktu itu (abad 19). Mazhab Historis menganggap pemikiran kaum Klasik terlalu abstrak, karena mengandalkan pendekatan deduktif.

Salah satu pemikir utama dalam Paradigma Historis pada abad ke-20 adalah W.W. Rostow, seorang ekonom Amerika dan pejabat pemerintah. Rostow menulis "Tahapan Pertumbuhan Ekonomi" klasiknya pada tahun 1960, yang menyajikan lima langkah yang harus dilalui semua negara untuk menjadi maju. Pada kesempatan kali ini peneliti akan membahas salah satu paradigme tokoh historis yakni W.W. Rostow guna menjelaskan bagaimana paradigma madzhab historis mampu mempengaruhi kebijakan pemerintah. Model tahapan Rostow

membagi pertumbuhan perekonomian sebagai berikut: 1) masyarakat tradisional, 2) prasyarat untuk lepas landas, 3) lepas landas, 4) dorongan menuju kematangan dan 5) usia konsumsi massal yang tinggi. Model tersebut menegaskan bahwa semua negara ada di suatu tempat pada spektrum linier ini, dan naik melalui setiap tahap dalam proses pembangunan.⁸

1. Tahap masyarakat tradisional

Pada tahap ini metode dan cara yang digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa menggunakan cara yang tidak rasional berdasarkan kebiasaan masa lalu. Contoh wilayah dengan pola pikir tahapan ini adalah anggapan bahwa memiliki banyak keturunan merupakan hal yang baik. Pada kenyataannya memiliki banyak keturunan yang tidak disertai dengan kecukupan finansial yang baik dapat menyebabkan berbagai macam permasalahan seperti kesehatan, pendidikan, perekonomian, dll. Memiliki banyak keturunan dapat menyebabkan fokus dalam mendidik anak akan teralihkan sehingga generasi yang dihasilkan tidak mampu mencukupi kebutuhan pasar, dll.

Rasionalitas merupakan dasar pemikiran perekonomian. Rasionalitas dapat menjadi dasar masyarakat agar mampu berpikir logis untuk memajukan pertumbuhan perekonomian. Masyarakat dengan pola pikir rasional akan bertindak secara efisien dan mengarah pada pertumbuhan perekonomian. Pola pikir ini juga akan bermanfaat bagi pemerintah untuk menghasilkan kebijakan yang dapat berjalan secara efisien.

Bebapa contoh kebijakan Orde lama yang tergolong dalam pola pikir tidak rasional ialah penggunaan dana inpres desa yang dialokasikan untuk kegiatan yang tidak dapat menambah produktivitas daerah. Pengalokasian sumber dana digunakan sebagai monumental dalam bentuk tugu, batas desa, atau tugu peringatan yang hanya memiliki kekuatan produktivitas rendah. Pembangunan ini akan berdampak rendah pada peningkatan sektor perekonomian daerah. Sehingga alokasi dana harus diberikan pada sektor lain yang lebih produktif seperti pembangunan aula pameran UMKM lokal, dll. Pemahaman posisi, situasi, dan kondisi masyarakat ini pada akhirnya mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat sehingga pemerintah dapat bertindak sesuai dengan jenis kebutuhan yang ada di lapangan. Dengan demikian, kebijakan berupa alokasi dana, peraturan, dan penetapan fungsi daerah akan lebih tertata dan secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian wilayah tersebut.

2. Prakondisi Lepas Landas

Kondisi ini dimulai dengan mengikis mental tradisional dengan cara menumbuhkan pola pikir modernisasi. Gagasan seputar kemajuan perekonomian, kesejahteraan, kelompok yang bekerja keras demi meningkatkan pertumbuhan perekonomian, dan fokus masyarakat mengacu pada kegiatan modernisasi. Pada tahap ini pendidikan dijadikan sebagai salah satu jalan penting untuk mencapai keberhasilan

⁸ Binns, Tony, et al. *Geographies of Development: An Introduction to Development Studies*, 3rd ed. Harlow: Pearson Education, 2008.

modernisasi yang dapat meningkatkan perekonomian individu. Selain itu perbankan muncul sebagai instrumen keuangan yang menawarkan investasi dan *saving* yang aman bagi masyarakat. Penawaran investasi ini menciptakan gairah baru dalam perekonomian untuk mengembangkan output dengan cara inovasi teknologi.

Kondisi ini di Indonesia digambarkan dengan munculnya pemikiran bahwa pendidikan merupakan hal yang penting. Selain sebagai fungsi pokok peningkatkan pengetahuan dan skill, pendidikan juga dianggap sebagai faktor pendorong kesuksesan individu. Kemunculan lembaga keuangan perbankan sendiri sudah ada sejak tahun 1951 dengan nama *De Javasche Bank N.V.* yang kemudian dikembangkan menjadi Bank Indonesia (BI).

Dalam penyusunan kebijakan di tahap ini, investasi merupakan sektor yang disoroti. Pengembangan investasi disarankan agar diarahkan kepada perluasan *Social overhead capital* (prasarana produksi) terutama untuk membangun jaringan transportasi. Karena pengembangan jaringan ini dapat memperluas jaringan perekonomian lokal agar mampu memperluas wilayah jangkauan. Kebijaksanaan ini juga membantu terwujudnya stabilitas politik dan integrasi nasional, yang merupakan prasyarat pula bagi pertumbuhan ekonomi selanjutnya.

3. Lepas landas

Dalam perekonomian tahap ini, nilai investasi mencapai lebih dari 10% jauh lebih besar jika dibandingkan dengan nilai GDP. Hal ini dikarenakan terjadinya pengembangan industri manufaktur besar-besaran dalam perekonomian lokal. Pengembangan industri ini juga didukung dengan adanya peraturan pemerintah yang dapat meringankan beban produksi sehingga meningkatkan kapasitas produksi perusahaan lebih signifikan. Perkembangan sektor ini yang kemudian menjadi pondasi utama penggerak perekonomian yang akan disusun selanjutnya.

Roda perekonomian kemudian didasarkan pada pengembangan sektor penting yang ada di suatu negara. Hadirnya sektor penunjang dikarenakan adanya kenaikan pendapatan dan produksi industri ini dapat mendorong perluasan sektor lainnya. Contoh penerapan kebijakannya ialah: pembangunan jalan raya di wilayah Sumatra Utara (sektor primer) dapat mengakibatkan pengkatan sektor suplementer seperti bahan baku produksi pembautan jalan raya dll. Dalam kondisi ini hal-hal yang dapat disiapkan pemerintah dalam menciptakan kebijakan pendorong pertumbuhan perekonomian adalah: mendapatkan investasi yang cukup guna keperluan pengembangan, pengembangan sektor utama harus disertai dengan perluasan output, dan pemberian arahan seputar pengenalan perluasan kapasitas produksi kepada masyarakat.

4. Menuju Kematangan

Dalam tahap ini *leading sector* baru mulai muncul menggantikan *leading sector* lama yang sudah mulai mundur. Dalam pandangan Rostow corak perubahan *leading*

sector di beberapa negara maju sekarang ini pada tahap menuju kematangan, berbeda dengan tahap *take off*. Sebagai contoh di Inggris, pada tahap *take off*, *leading sector* adalah industri tekstil, kemudian pada tahap menuju kematangan digantikan oleh industri baja, kapal, batu bara serta alat-alat teknik berat. Walaupun kemunculan sektor baru ini dapat menggerus sektor lama, akan tetapi sektor lama ini masih bertahan sehingga menghasilkan rentang produksi yang beragam.

Pada kondisi ini masyarakat mulai jenuh dengan proses industrialisasi sehingga pemerintah dapat memberikan pengalihan seperti penyediaan hiburan yang dapat menyalurkan kejenuhan masyarakat. Menghadirkan sektor unggulan baru dibidang hobi dan pariwisata untuk meningkatkan perekonomian lebih tinggi. Selain itu pemerintah juga dapat menyusun kebijakan yang mampu memberikan keuntungan bagi sektor lama agar tetap bertahan dalam menciptakan rentangan produksi.

5. Masyarakat Konsumsi Tingkat Tinggi

Periode ini terdapat perkembangan yang pesat dalam konsumsi masyarakat, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Karakteristiknya secara garis besar adalah sebagai berikut: permasalahan pemenuhan kebutuhan pokok bukan menjadi aspek utama perekonomian, konsumsi barang mewah mulai bermunculan, pengalihan isue menjadi kesejahteraan masyarakat, ketiadaan pengangguran dan peningkatan kesadaran akan jaminan sosial membawa perekonomian kepada laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi. Pada kondisi ini pemerintah perlu mempertahankan kondisi pertumbuhan agar tetap berada pada kondisi perekonomian stabil. Pemerintah juga menjamin kesejahteraan masyarakatnya dengan lebih baik melalui pemenuhan kebutuhan sekunder seperti kesehatan, pendidikan, dll.

D. Kesimpulan

Pertumbuhan perekonomian merupakan suatu hal yang diusahakan oleh semua negara berkembang. Hal ini dikarenakan pertumbuhan perekonomian dapat meningkatkan kesejahteraan individu dalam jangka panjang. Teori ekonomi mencoba mempelajari kesalahan, permasalahan, dan fenomena yang ada di lapangan untuk kemudian dijadikan sebagai bahan acuan solusi permasalahan di masa depan. Paradigma historis merupakan salah satu teori yang menghasilkan solusi bagaimana cara meningkatkan perekonomian dengan dasar penentuan posisi sebuah negara kemudian merumuskan kebijakan yang sesuai dengan porsi yang dibutuhkan oleh negara tersebut. Beberapa negara seperti Jerman, Singapura, China dll telah berhasil menyelesaikan misi ini guna meningkatkan perekonomian wilayahnya menjadi lebih baik dari tahun ke tahun.

E. Daftar Pustaka

- Anwar, Aminuddin. "Pendidikan, Kesehatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia: Pendekatan Model Panel Dinamis." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 19, no. 1 (2018): 50–60. <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.2727>.

Binns, Tony, et al. *Geographies of Development: An Introduction to Development Studies*, 3rd ed.

Harlow: Pearson Education, 2008.

Cahyaningdyah, Dwi, and Yustieana Dian Ressany. "PENGARUH KEBIJAKAN MANAJEMEN

KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN" 3, no. 1 (2012): 20–28.

Coen, Robert M. "Keynesian and Classical in Four Unemployment Countries," no. July (1986).

Colander, David. "New Keynesian Economics in Perspective *," no. Mankiw (1992).

li, B A B, and Tinjauan Pustaka. "Neo-Classical Economist)," 1997.